

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN PROFIL RUMAH AUTIS TANGERANG

A. Gambaran Umum Kelurahan Gebang Raya

1. Sejarah Kelurahan Gebang Raya

Kelurahan Gebang Raya terbentuk pada tanggal 08 Mei 1982. Kata gebang menurut masyarakat sekitar merupakan serapan dari nama pohon gebang atau dalam bahasa ilmiahnya disebut pohon palma. Gebang adalah nama sejenis palma tinggi besar dari daerah dataran rendah. Pohon palma yang besar, berbatang tunggal, tinggi sekitar 15-20 meter. Daun-daun besar berbentuk kipas, bertangkai panjang hingga 7 meter, lebar, beralur dalam serata berduri temple di tepinya. Bekas-bekas pelepah daun pada batang berbentuk pola spiral.

Kota Tangerang merupakan jalur perlintasan masyarakat dari wilayah barat, yakni daerah Banten yang menuju Jakarta dan pula sebaliknya. Pada saat itu, sepanjang perjalanan terdapat pepohonan gebang yang memiliki buah yang berbentuk bulat seperti kelereng dan berwarna merah, buah tersebut juga dapat di konsumsi. Setiap masyarakat yang melintas jalan tersebut, selalu menyempatkan untuk sekedar beristirahat dan memetik buah gebang untuk dimakan, informasi mengenai buah tersebut sampai kepada masyarakat

yang lainnya. Sehingga, daerah yang terdapat banyak pepohonan gebang itu dijadikan sebagai perkampungan yang dinamakan Kampong Gebang. Dan saat ini, Kampong Gebang dirubah menjadi Kelurahan Gebang Raya.¹

Kelurahan Gebang Raya merupakan salah satu dari lima kelurahan yang ada di Kecamatan Periuk Kota Tangerang. Secara geografis Kelurahan Gebang Raya mempunyai batas wilayah. Batas-batas wilayahnya, yaitu :

1. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Gembor Kecamatan Periuk.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Keroncong Kecamatan Jatiuwung.
3. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Periuk Kecamatan Periuk.
4. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Sangiang Jaya Kecamatan Periuk.

Luas wilayah Kelurahan Gebang Raya adalah sebesar 115, 18 Ha. Dengan jumlah Rukun Tetangga (RT) sebanyak 177 dan jumlah Rukun Warga (RW) sebanyak 26²

¹ Profil Kelurahan Gebang Raya Kecamatan Periuk Tahun 2018.

² Suparjo, staff bagian Tata Pemerintahan, wawancara tanggal 02 Maret 2021 pukul 13:20.

2. Jumlah Penduduk Kelurahan Gebang Raya

Penduduk atau penghuni suatu negara merupakan semua orang yang pada suatu waktu mendiami wilayah negara.³ Penduduk pun merupakan faktor terpenting dalam perencanaan pembangunan di wilayah desa maupun kota. Karena tanpa adanya penduduk atau rakyat, negara tidak akan terbentuk.

Di bawah ini merupakan jumlah penduduk dari Kelurahan Gebang Raya, yaitu :

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk Kelurahan Gebang Raya
Bulan Februari 2021⁴

KELURAHAN	Penduduk		JUMLAH PENDUDUK
	L	P	
Gebang Raya	19.606	19.380	38.986

Tabel di atas menjelaskan tentang keseluruhan jumlah penduduk di Kelurahan Gebang Raya Kota Tangerang. Jumlah penduduk di Kelurahan Gebang Raya sebanyak 38.986 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 19.606 orang dan perempuan sebanyak 19.380 orang.

³ Samidjo, *Ilmu Negara*, (Bandung : Armico, 1986), h.35

⁴ Profil Kelurahan Gebang Raya Kecamatan Periuk, Februari Tahun 2021.

Adapun kepala keluarga yang terdapat dalam Kelurahan Gebang Raya, yaitu :

Tabel 2.2
Kepala Keluarga Kelurahan Gebang Raya
Bulan Februari 2021⁵

Kepala Keluarga		
Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
7.623	253	7.876

Tabel di atas menjelaskan tentang kepala keluarga di Kelurahan Gebang Raya. Jumlah kepala keluarga di Kelurahan Gebang Raya sebanyak 7.876 dengan jumlah kepala keluarga laki-laki sebanyak 7.623 orang dan kepala keluarga perempuan sebanyak 253 orang.

3. Klasifikasi Jenis Pekerjaan Penduduk Kelurahan Gebang Raya

Bekerja merupakan suatu aktivitas masyarakat dalam upaya mencari pokok penghidupan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka. Penduduk Kelurahan Gebang Raya memiliki profesi pekerjaan yang beragam. Di bawah ini yang merupakan klasifikasi jenis pekerjaan penduduk Kelurahan Gebang Raya, yakni sebagai berikut :

⁵ Profil Kelurahan Gebang Raya Kecamatan Periuk, Februari Tahun 2021.

Tabel 2.3
Klasifikasi Jenis Pekerjaan Penduduk
Kelurahan Gebang Raya⁶

Belum/ Tidak Bekerja	6.149
Mengurus Rumah Tangga	6.533
Pelajar/ Mahasiswa	8.741
Pensiunan	216
Pegawai Negeri Sipil	465
TNI	56
Kepolisian RI	81
Perdagangan	7
Petani/ Pekebun	19
Peternak	1
Nelayan/ Perikanan	1
Industri	2
Konstruksi	1
Transportasi	1
Karyawan Swasta	12.913

⁶ Profil Kelurahan Gebang Raya Kecamatan Periuk Tahun 2021.

Karyawan BUMN	189
Karyawan BUMD	6
Karyawan Honorer	29
Buruh Harian Lepas	158
Buruh Tani/ Pekebunan	1
Pembantu Rumah Tangga	3
Tukang Batu	1
Seniman	4
Pendeta	7
Wartawan	9
Ustad/ Mubaligh	1
Dosen	24
Guru	353
Pengacara	5
Notaris	1
Konsultan	1
Dokter	29
Bidan	43

Perawat	32
Pelaut	2
Sopir	23
Pedagang	10
Wiraswasta	2.239
Lainnya	630

Tabel di atas menjelaskan mata pencaharian penduduk di Kelurahan Gebang Raya Kecamatan Periuk Kota Tangerang. Mata pencaharian penduduk terbanyak yakni sebagai karyawan swasta yaitu sebanyak 12.913 orang, selanjutnya berprofesi sebagai pelajar/mahasiswa yaitu sebanyak 8741 orang, mengurus rumah tangga sebanyak 6533 orang, yang belum/ tidak bekerja pun terbilang banyak yaitu sebanyak 6149 orang, wiraswasta sebanyak 2239 orang, Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 465 orang, guru sebanyak 353 orang, pensiunan sebanyak 416 orang, karyawan BUMN sebanyak 189 orang, buruh harian lepas sebanyak 158 orang, kepolisian RI sebanyak 81 orang, TNI sebanyak 56 orang, bidan sebanyak 43 orang, perawat 32 sebanyak orang, dokter sebanyak 29 orang, karyawan honorer sebanyak 29 orang, dosen sebanyak 24 orang, sopir sebanyak 23 orang, petani/ pekebun sebanyak 19 orang, pedagang sebanyak 10 orang, wartawan sebanyak 9 orang, pendeta sebanyak 7 orang,

perdagangan sebanyak 7 orang, karyawan BUMD sebanyak 6 orang, wartawan sebanyak 5 orang, seniman sebanyak 4 orang, pembantu rumah tangga sebanyak 3 orang, pelaut dan industri masing-masing sebanyak 2 orang, adapun penduduk yang bermata pencaharian yang hanya berjumlah 1 orang dalam masing-masing pekerjaannya di antaranya yaitu nelayan, peternak, konsultan, notaris, industri, konstruksi, ustad/ mubaligh, tukang batu dan pula buruh tani, serta bermata pencaharian yang lainnya sebanyak 630 orang.

4. Tingkat Pendidikan Umum Masyarakat Kelurahan Gebang Raya

Pendidikan merupakan upaya proses untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat yang diarahkan agar dapat meningkatkan potensi yang dimiliki sebagai manusia yang seutuhnya.⁷ Terdapat tingkatan pendidikan seperti tingkatan pada penduduk Kelurahan Gebang Raya, yakni sebagai berikut :

⁷ Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol.1, No.1 (November 2013), h.25.

Tabel 2.4
Tingkat Pendidikan Umum Masyarakat
Kelurahan Gebang Raya⁸

Tidak/ Belum Sekolah	5.766
Tidak Tamat SD	3.483
Tamat SD/ sederajat	2.766
Tamat SLTP/ sederajat	4.394
Tamat SLTA/sederajat	17.810
Akademi Diploma I/II	147
Diploma IV / Strata 1 (S1)	2.773
Strata II (S2)	139
Strata III (S3)	5

Tabel di atas menjelaskan tingkat pendidikan masyarakat penduduk Kelurahan Gebang Raya. Mayoritas masyarakat penduduk Kelurahan Gebang Raya yaitu yang tamat SLTA/ sederajat sebanyak 17.810 orang. Selanjutnya yaitu penduduk yang tamat SLTP/ sederajat sebanyak 4394 orang. Selain itu, terdapat pula penduduk yang mengenyam Diploma IV / S1 sebanyak 2.773 orang, yang tamat

⁸ Profil Kelurahan Gebang Raya Kecamatan Periuk Tahun 2021.

SD/ sederajat sebanyak 2.766, kemudian terdapat pula penduduk yang sedang dalam pendidikan akademi Diploma I/II sebanyak 147 orang, ada pula yang sudah Strata II (S2) sebanyak 139 orang, dan Strata III (S3) sebanyak 5 orang. Adapun yang tidak tamat SD/ sederajat pun terbilang banyak yaitu berjumlah 3.483 orang dan belum/ tidak sekolah sebanyak 5.766 orang.

5. Sarana Pendidikan Kelurahan Gebang Raya

Upaya dalam pencapaian pendidikan ialah dengan menyediakan serta meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan yang berupa lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non-formal, dimulai dari tingkat yang terendah sampai teratas seperti TK/PAUD, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA).

Adapun fasilitas pendidikan yang terdapat di Kelurahan Gebang Raya Kecamatan Periuk Kota Tangerang, di antaranya ialah, TK Penerus Bangsa, TK Nusa Indah, TK Tunas Merah Putih, TK Islam Kuntum Mekar, RA Raudhatul Falah, RA Baidhaul Ahkam, RA Baiturrahman, PAUD Hawa Rohim, MIS Al- Urwatul Wutsqo, SDN Gebang Raya , SDN Gebang Raya 2, SDN Gebang Raya , SDN Pondok Makmur, SDN Keroncong Mas Permai, SD Tunas Bangsa, SD Penerus Bangsa, SD Fellycia, SDIT Baidhaul Ahkam, SMP Fellycia,

SMPN 27 Kota Tangerang, SMP Islam Baidhaul Ahkam, SMPIT Al-Amanah, SMA Islam Ibnu Sina, SMKS Islam Baidhaul Ahkam, SMKN 9 Tangerang, SMK Cipta Insani School, dan Pondok Pesantren Darul Falah.

B. Profil Rumah Autis

1) Sejarah Rumah Autis

Rumah Autis ialah salah satu program yang berada di bawah naungan Yayasan Cahaya Keluarga Fitrah (CAGAR) yang merupakan sebuah lembaga sosial yang didirikan dengan tujuan untuk menjembatani kebutuhan akan tempat terapi maupun sekolah bagi penyandang autis maupun Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dari keluarga yang tidak mampu dengan biaya yang terjangkau bahkan gratis. Gagasan pendiriannya dilatari oleh banyaknya informasi dari orangtua tentang beratnya menanggulangi penyandang autis dan ABK, terutama perihal biayanya yang tergolong mahal, bahkan untuk kalangan yang berada sekalipun.

Diawali oleh 4 orang pendirinya yang terdiri dari sepasang suami istri, Deka Kurniawan dan Laili Ulfati beserta dua terapis muda yang bernama Ismunawaroh dan Henny Ma'rifah. Pada 9 Desember 2004, Rumah Autis mulai melaksanakan kegiatannya. Bertempat di sebuah rumah kontrakan sederhana di kawasan Jati Makmur, Pondok Gede - Bekasi. Program terapi pun diberikan kepada beberapa anak

penyandang autis dari keluarga yang tidak mampu dengan tanpa dipungut pembayaran atau gratis. Biaya operasional maupun peralatan yang masih sederhana, seluruhnya didapatkan dari kemurahan hati sebagian donatur.⁹

Lambat laun, Rumah Autis terus berkembang dan mendapat sambutan positif dari masyarakat. Terbukti dari cabang-cabang Rumah Autis yang semakin meningkat. Rumah Autis telah mempunyai 9 (sembilan) cabang yang tersebar di wilayah jabodetabek.

Perkembangan Rumah Autis :

2004- Rumah Autis didirikan

2007- Rumah Autis cabang Tangerang

2008- Rumah Autis cabang Bekasi

2008- Rumah Autis cabang Gunung Putri

2008- Rumah Autis cabang Tanjung Priok

2009- Rumah Autis cabang Depok

2009- Rumah Autis cabang Bogor

2010- Rumah Autis cabang Karawang

⁹ Profil Rumah Autis, “ Sejarah Singkat Rumah Autis” di website resmi Rumah Autis, artikel diakses pada 02 Juli 2021 dari <http://www.rumahautis.org/v2/artikel/sejarah-singkat-rumah-autis>

2014- Rumah Autis cabang Bandung (dimandirikan tahun 2016)

2014- Rumah Autis cabang Limus Pratama (dinonaktifkan tahun 2017)

Rumah Autis Tangerang

Rumah Autis Tangerang berdiri sejak 26 Agustus 2007 yang bertempat di sebuah rumah kontrakan di Jl. Bunga Raya 1 Blok A1 No.18 Griya Sangiang Mas Periuk, Kelurahan Gebang Raya, Kecamatan Periuk, Kota Tangerang-Banten.

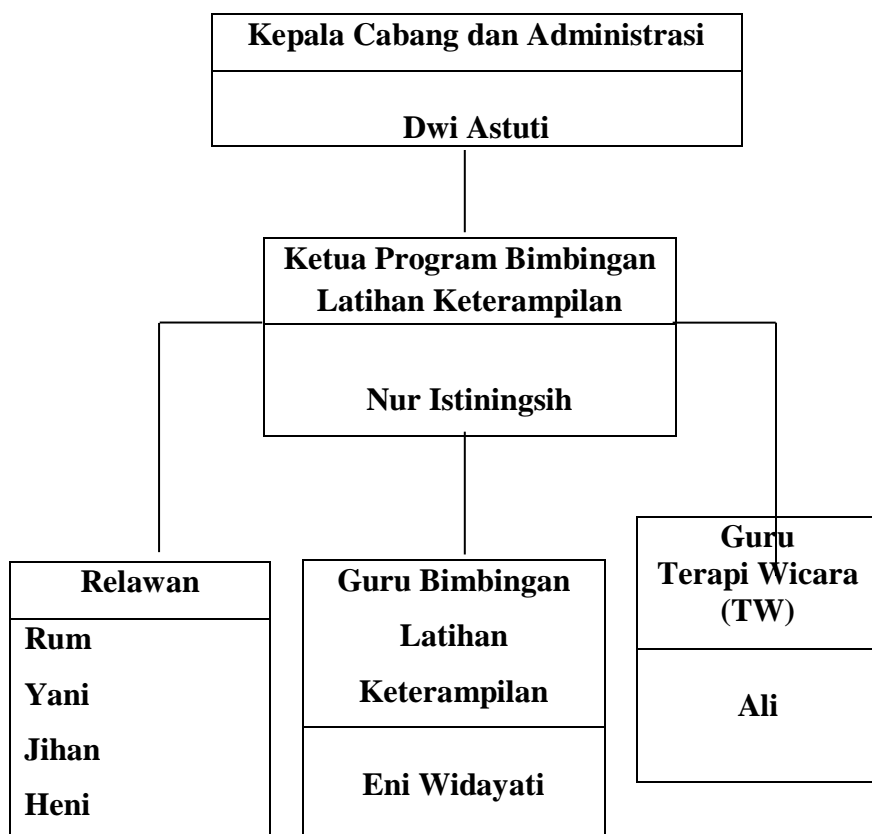
Berawal dari kisah seorang ibu yang membawa anaknya yang bernama Rendy ke Rumah Autis Tangerang pada pertengahan bulan November 2007. Rendy ialah seorang anak berkebutuhan khusus akibat keracunan air ketuban. Saat itu, ekonomi keluarga Rendy pun sedang kesulitan dalam membiayai perawatan sang anak, karena sudah beberapa kali menjalankan perawatan di rumah sakit dengan biaya yang tergolong mahal, namun tak ada perkembangan. Oleh karenanya, orangtua Rendy memutuskan untuk melanjutkan penanganan anaknya di Rumah Autis Tangerang, tim terapis RA Tangerang pun dengan senang hati membantu mereka dalam membimbing, merawat dan menampung biaya pendidikan Rendy di Rumah Autis Tangerang ini. Setelah menjalankan penanganan selama 9 (sembilan) bulan terapi,

Rendy sudah memiliki banyak perubahan, yang dulunya takut keramaian, takut bila melihat cahaya yang terang atau melihat benda yang besar, semua itu sudah sirna, kini Rendy sudah percaya diri dan lebih berani dari yang sebelumnya.¹⁰

¹⁰ Majalah Rumah Autis, 2008.

2) Struktur Kepengurusan Rumah Autis Tangerang

11



3) Visi dan Misi Rumah Autis

a. Visi

Menjadi lembaga kemanusiaan yang kokoh dalam membangun kehidupan yang mandiri dan berkualitas bagi insan berkemampuan khusus.

¹¹ Dwi Astuti, Kepala cabang Rumah Autis Tangerang, wawancara oleh penulis di ruang bermain Rumah Autis, tanggal 23 Februari 2021.

b. Misi

1) Profesional

Menjadi lembaga kemanusiaan yang profesional dan berkelas dunia akhirat.

2) Peduli

Membangun dan meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat dan negara terhadap dunia anak-anak, remaja dan dewasa berkemampuan khusus, terutama dari kalangan tidak mampu (dhuafa).

3) Mandiri

Membangun kehidupan yang mandiri bagi insan berkemampuan khusus dan keluarganya secara spiritual, emosional, intelektual.

4) Tujuan Rumah Autis

1) Menjadi lembaga rujukan dalam program dan penanganan individu berkemampuan khusus.

2) Menyelenggarakan kegiatan kemanusiaan untuk membantu penanganan individu berkemampuan khusus dan keluarganya. Berupa terapi, sekolah, bimbingan latihan keterampilan, dan berbagai kegiatan pendidikan lainnya.

- 3) Menyelenggarakan kegiatan kampanye dan advokasi gerakan sadar-peduli autis (*autism awarness*).
- 4) Membuka cabang-cabang kegiatan di wilayah hukum Indonesia sesuai kebutuhan dan kemampuan.
- 5) Menyelenggarakan kegiatan pelatihan, pendampingan kepada keluarga, sekolah dan masyarakat melalui Rumah Autis Institute.

5) Sasaran Penerima Layanan

Rumah Autis merupakan lembaga swadaya masyarakat yang diperuntukkan bagi para penyandang autis yang memiliki latar belakang keluarga yang kurang mampu untuk tetap melanjutkan pendidikannya melalui pembinaan dan pelayanan dari relawan Rumah Autis. Para penyandang autis yang diberdayakan mulai dari anak-anak, remaja dan dewasa. Usia yang diberdayakan berkisar 4-18 tahun dan masih dalam pengawasan orangtua. Adapun yang melebihi batas umur >18 tahun, tetap mendapat pelayanan dari Rumah Autis, namun sudah terlepas dalam pengawasan orangtua dan dibiasakan untuk

melakukan kegiatan secara mandiri.¹² Selain penyandang autisme, Rumah Autis Tangerang ini, membuka layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus lainnya, di antaranya seperti :

- Retardasi Mental (RM)

Retardasi Mental ialah penurunan fungsi intelektual yang menyeluruh secara bermakna dan secara langsung menyebabkan gangguan adaptasi sosial, dan bermanifestasi selama masa perkembangan.¹³

- ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*)

ADHD merupakan kondisi neurobiologikal yang mempunyai ciri dengan berbagai gejala, seperti kurangnya perhatian, hiperaktivitas, dan tindakan yang impulsif. Penderita ADHD lebih aktif dalam berbicara, namun ketika diajak bicara kerap tidak memperhatikan atau mendengarkan lawan bicaranya, dan pula cenderung mengganggu orang yang sedang beraktivitas.

14

¹² Eni Widayati, Guru Bimbingan Latihan Keterampilan (BLK) , wawancara oleh penulis di ruang belajar BLK Rumah Autis, tanggal 23 Februari 2021.

¹³ Titi Sunarwati Sularyo dan Muzal Kadim, “Retardasi Mental”, Vol.2, No.3, (Desember 2020)

¹⁴ Eva Aprilia dan Dwita Oktaria, “Kemampuan Akademik Penderita Attention Deficit-Hyperactivity Disorder (ADHD) pada Tingkat Perguruan Tinggi”, *Majority*, Vol.7, No.1, (November 2017).

- CP (*Cerebral Palsy*)

Cerebral Palsy (CP) ialah kelainan atau kerusakan pada otak yang bersifat non-progresif yang terjadi ketika proses tumbuh kembang, hal tersebut dapat terjadi pada saat di dalam kandungan (pranatal), selama proses melahirkan (perinatal), atau setelah proses melahirkan (postnatal).¹⁵

- *Down Syndrome* (DS)

Down Syndrome ialah kelainan genetik yang paling mudah diidentifikasi. Kelainan ini dapat menyebabkan keterlambatan fisik, ketidakmampuan belajar, penyakit jantung, bahkan kanker daerah/leukimia.¹⁶

6) Program-program Pelayanan Rumah Autis

Rumah Autis memiliki beberapa program, di antaranya :

A. Sebulan Spesial

Sebulan Spesial (Sedekah Bulanan untuk Anak Spesial) merupakan program layanan berinfak yang dilakukan secara rutin setiap bulannya untuk para donatur Rumah Autis ataupun masyarakat pada

¹⁵ Mayang Cendekia Seleka, “Cerebral Palsy Tipe Spastik Quadriplegi Pada Anak Usia 5 Tahun”, *Majority*, Vol.7, No.3, (Desember 2018).

¹⁶ Irwanto, dkk., *A-Z Sindrom Down*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2019), h.1

umumnya. Adapun hasil dari donasi tersebut akan disalurkan melalui program-program Rumah Autis.

B. Wakaf Sahabat Rumah Autis

Salah satu permasalahan yang Rumah Autis hadapi dan cukup sering terjadi ialah berpindah - pindahnya lokasi beberapa cabang karena statusnya yang masih mengontrak. Hal ini berdampak pada sebagian siswa yang jarak rumahnya semakin jauh dengan Rumah Autis. Mereka kesulitan menjangkau lokasi baru sehingga akhirnya memutuskan untuk berhenti terapi ataupun sekolah.

Selain itu, biaya sewa tempat Rumah Autis pun menjadi beban lembaga yang cukup signifikan. Setiap tahun terjadi kenaikan sewa rata-rata 15%, sehingga pengeluaran Rumah Autis semakin membengkak untuk memenuhi biaya tersebut.

Oleh karenanya, Rumah Autis membuat program wakaf sahabat Rumah Autis yang hasil pengumpulan donasinya akan dialokasikan untuk membeli rumah di cabang-cabang Rumah Autis yang membutuhkan. Program ini terbuka untuk umum, bagi masyarakat yang ingin berpartisipasi dapat ikut berdonasi dalam program Wakaf Sahabat Rumah Autis ini.

C. Sebar Manfaat

Sebar Manfaat adalah singkatan dari Sedekah Barang Bermanfaat. Program ini merupakan suatu bentuk kegiatan usaha yang dilakukan Rumah Autis yang bertujuan untuk mendapatkan sumber pendanaan alternatif. Dengan dijalankannya program ini, diharapkan kedua pihak, baik donatur maupun Rumah Autis mendapatkan nilai manfaat dan selanjutnya dapat saling terus bersinergi dalam kebaikan.

Program donasi ini ditujukan kepada siapapun baik personal maupun korporasi yang memiliki atau yang ingin mendonasikan barang miliknya yang sudah tak terpakai tapi masih layak digunakan. Barang yang didonasikan dapat berupa pakaian layak pakai, *furniture*, barang elektronik, dan sebagainya.

D. *Be a Special*

Be a Special merupakan sebuah program beasiswa yang diberikan untuk anak-anak spesial (autis) dari keluarga yang tidak mampu untuk menunjang kegiatan Rumah Autis. Rumah Autis mencoba memberikan gebrakan baru untuk bergandeng tangan memberikan setitik kepedulian untuk mereka penyandang autis.

Program *Be a Special* yakni dengan memberikan donasi dan menjadi orangtua asuh dengan memilih paket *Be a Special*. Paket tersebut terbagi dalam 4 (empat) pilihan yakni:

a) Paket 1

Beasiswa senilai Rp. 500.001 yang diberikan oleh donatur selama 3 bulan.

b) Paket 2

Beasiswa senilai Rp.500.002 yang diberikan oleh donatur selama 6 bulan.

c) Paket 3

Beasiswa senilai Rp.500.003 yang diberikan oleh donatur selama 12 bulan.

d) Paket Fleksibel

Beasiswa dengan nilai donasi dan jangka waktu fleksibel (ditentukan oleh donatur)¹⁷

7) Fasilitas Sarana dan Prasarana Rumah Autis Tangerang

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumberdaya yang penting dalam sebuah lembaga. Karena dengan adanya sarana dan prasarana akan memberikan fasilitas yang dapat menunjang

¹⁷ Program Rumah Autis di website resmi Rumah Autis, artikel di akses pada tanggal 26 Juli 2021 dari <http://rumahautis.org/v2/program/>

keberhasilan proses pembelajaran ataupun pekerjaan, selain itu pula dapat menciptakan keindahan, kerapihan, dan kebersihan.

1) Sarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat dan media.¹⁸ Seperti meja, kursi, lemari, papan tulis, dan sebagainya.

Tabel 2.5
Sarana Rumah Autis

NO.	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Papan Tulis	3 buah
2.	Kursi Kayu	12 buah
3.	Kursi Plastik	3 buah
4.	Meja Kayu	13 buah
5.	Lemari Kayu	2 buah
6.	Mesin Jahit	4 buah
7.	Mesin Cuci (Loundry)	1 buah
8.	Timbangan Baju Loundry	1 buah

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007, h.999

9.	Climbing Mini	1 buah
10.	Jaring Outbond	1 buah
11.	Ring Basket	2 buah
12.	Bola Basket	2 buah
13.	Matras	1 buah
14.	Ayunan Karet	2 buah
15.	Bola Karet	3 buah
16.	Rumah Istana Karet	1 buah
17.	Piano	1 buah
18.	AC	2 buah
19.	Kipas Angin	2 buah
20.	Pengharum Ruangan	1 buah
21.	Televisi	1 buah

2) Prasarana

Prasarana ialah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha pembangunan, proyek dan sebagainya).¹⁹ Contohnya seperti, tempat atau lokasi, lapangan olahraga, bangunan sekolah, ruang belajar, dan sebagainya.

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007, h.999

Tabel 2.6
Prasarana Rumah Autis

No	Fasilitas	Ukuran
1.	Tanah Wakaf	120 M ²
2.	Ruang Kelas (BLK)	2 x 3
3.	Ruang Kelas (SKF A)	2 x 3
4.	Ruang Kelas (SKF B)	2 x 3
5.	Ruang Kelas (SPF D)	2 x 3
6.	Ruang Kelas (Terapi Wicara)	2 x 3
7.	Ruang Administrasi	2 x 3
8.	Ruang Bermain	5 x 6

8) Sumber Pendanaan Rumah Autis Tangerang²⁰

1. Donasi

Di situs website Rumah Autis, mereka menyediakan ruang open donasi untuk para donatur yang bersedia memberikan sebagian rezekinya untuk disumbangkan ke para penyandang autis. Hasil dana dari donasi tersebut akan digunakan untuk membayar biaya kontrakan Rumah Autis tiap tahun,

²⁰Dwi Astuti, Kepala cabang Rumah Autis Tangerang, wawancara oleh penulis di ruang bermain Rumah Autis, tanggal 23 Februari 2021.

meningkatkan sarana dan prasana di Rumah Autis, membantu biaya pendidikan para penyandang autis yang memiliki latarbelakang keluarga yang kurang mampu, dan lain sebagainya.

2. Aksi

Pendanaan yang dihasilkan dari aksi yakni mengadakan acara seminar ataupun bazaar yang dilaksanakan di pusat pemerintahan, alun-alun kota, dan tempat-tempat lainnya. Biasanya dalam acara tersebut, Rumah Autis Tangerang ini memperkenalkan sekaligus menjualbelikan *handycraft* atau hasil karya-karya para penyandang autis dari program bimbingan latihan keterampilan, contohnya seperti bross, gantungan kunci, gelang manik-manik, konektor masker, dan sebagainya.

3. Kontribusi

Sumber pendanaan ini dihasilkan dari setiap individu, kelompok, atau instansi serta wali murid. Terkadang banyak mahasiswa dan pihak-pihak lainnya yang melakukan kunjungan, riset maupun membuat rangkaian kegiatan di Rumah Autis. Maka dari itu, setiap kegiatan yang dilakukan di Rumah Autis, disarankan untuk berkontribusi membayar administrasi sebagai wujud kepedulian kepada para penyandang autis. Adapun tarif yang ditawarkan minimal Rp.250.000;.

Setiap orangtua wali dari anak autis pun berkontribusi dalam membiayai pendidikan anaknya. Jumlah biaya yang dikeluarkan beragam, kisaran Rp.200.000; - Rp.600.000; itupun mengikuti penghasilan orangtua perbulannya.

9) Mitra Kerja

Mitra kerja merupakan teman atau kerabat kerja yang menjalankan usaha kerjasama antara kedua belah pihak yang saling menguntungkan. Di bawah ini merupakan mitra atau partner kerjasama dengan Rumah Autis, di antaranya yaitu :

- 1) Herbalife Family Foundation (HFF)
- 2) CASA Herbalife
- 3) PT. Perusahaan Pengelola Aset (Persero)
- 4) Al- Manaar Asy- Syamil
- 5) Majalah Diffa Setana Dalam Keberagaman
- 6) Telkom Indonesia
- 7) LAZIS (Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh)
- 8) Tupperware
- 9) Dapur Durian
- 10) Pecel Lele Lela
- 11) Kebab Turki Baba Rafi